

Analisis Pemeliharaan Fasilitas Kantor Pada PT EEI

Ida Ayu Suci Swandewi¹, Christian Wiradendi Wolor², Eka Dewi Utari³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

Email: ida.ayu.suci@mhs.unj.ac.id, christianwiradendi@unj.ac.id, ekadewiutari@unj.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek krusial yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi operasional dalam suatu perusahaan. Fasilitas kantor seperti komputer, printer, mesin fotokopi, scanner, ruang meeting, AC, toilet, dan lain sebagainya merupakan elemen penting yang perlu dikelola secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemeliharaan fasilitas kantor yang dilakukan oleh salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan bahan kimia, yaitu PT. EEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar fasilitas telah tersedia dan berfungsi, pemeliharaan belum dilakukan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kedisiplinan karyawan dalam menjaga fasilitas, usia fasilitas yang sudah tua, belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) serta keterlambatan penanganan kerusakan akibat ketergantungan terhadap pihak ketiga (vendor). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan literatur terdahulu serta teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Kata kunci: *Fasilitas Kantor, Pemeliharaan, Sarana Prasarana*

Abstract

The management of facilities and infrastructure is one of the crucial aspects that affect the effectiveness and efficiency of operations in a company. Office facilities such as computers, printers, copiers, scanners, meeting rooms, air conditioners, toilets, and so on are important elements that need to be managed optimally. The purpose of this research is to find out how the maintenance of office facilities is carried out by one of the companies engaged in chemical trading, namely PT EEI. The results showed that although most of the facilities are available and functioning, maintenance has not been done optimally. This can be seen from the lack of employee discipline in maintaining facilities, the age of old facilities, the availability of Standard Operating Procedures (SOP) and delays in handling damage due to dependence on third parties (vendors). The method used in this research is descriptive analysis with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation and previous literature and sampling techniques using purposive sampling.

Keywords: *Office facilities, Maintenance, Infrastructure*

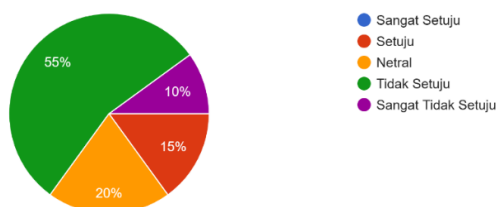
Pendahuluan

Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari pencapaian target yang telah direncanakan, tetapi juga bergantung pada ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif untuk menunjang proses operasional. Dalam era digitalisasi dan kemajuan teknologi, fasilitas kantor menjadi komponen penting yang dapat meningkatkan produktivitas karyawan, menciptakan kenyamanan kerja, serta mendukung efisiensi pelaksanaan tugas sehari-hari (Aulia et al., 2024). Fasilitas yang baik juga dapat menciptakan semangat kerja yang positif di kalangan karyawan (Nurhadian, 2019). Meskipun dalam mengembangkan suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada fasilitas dan teknologi saja namun fasilitas merupakan faktor penunjang operasional perusahaan yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan fungsi perusahaan tersebut, bahkan cukup banyak perusahaan yang selalu memperbarui fasilitas perusahaannya untuk memberikan kenyamanan pada karyawan saat bekerja (Afifah & Bangkinang, 2022). Fasilitas kantor yang tidak diperhatikan dengan baik akan mengalami permasalahan atau kerusakan sehingga dapat menghambat aktivitas kerja pegawai. Kegiatan perkantoran akan terhambat jika tanpa adanya peralatan kantor (Diah Wijayanti, 2018). Oleh sebab itu, perawatan kantor sangat penting dan harus dilakukan secara optimal.

PT. EEI merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan bahan kimia. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan ini sudah memiliki fasilitas perkantoran cukup baik. Berdasarkan hasil pengamatan awal serta umpan balik dari salah satu karyawan PT. EEI, ditemukan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana kantor telah cukup optimal. Misalnya pemeliharaan secara preventif dan represif telah direalisasikan. Perawatan secara berkala dan rutin juga telah dilakukan untuk sarana dan prasarana kantor tersebut. Terdapat dua hambatan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana kantor pada PT. EEI. Yang pertama adalah kesadaran dan kedisiplinan karyawan terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana di kantor masih kurang maksimal. Hal tersebut didukung dalam hasil wawancara singkat bahwa terdapat beberapa kondisi dimana karyawan masih belum disiplin dalam menggunakan atau mengoperasikan sarana dan prasarana kantor. Yang kedua, usia dari sarana dan prasarana kantor yang ada di PT. EEI

sudah cukup tua. Peneliti telah melakukan survey pra-riset dengan menyebarkan kuesioner terkait fasilitas perkantoran pada PT. EEI dengan jumlah responden sebanyak 20 pegawai. Hasil pra-riset tersebut telah peneliti nyatakan dalam bentuk Gambar 1.1 berikut ini.

Apakah kondisi sarana dan prasarana dalam kondisi yang baik?
20 jawaban

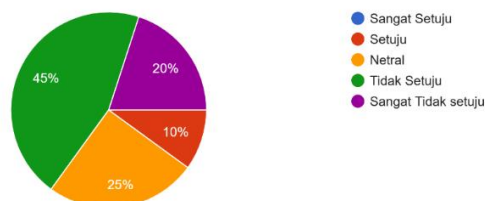


Gambar 1.1 Hasil Pra Riset Kondisi Fasilitas Kantor

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan diagram gambar 1.1 dinyatakan bahwa jumlah pegawai yang merasa kondisi sarana dan prasarana kantor belum dalam kondisi yang baik sebanyak 65%, pegawai yang sudah merasa kondisi sarana dan prasarana dalam kondisi yang baik sebanyak 15%, dan sisanya 20% memilih jawaban netral dari jumlah responden sebanyak 20 pegawai.

Apakah pemeliharaan kondisi sarana dan prasarana kantor sudah dilakukan secara optimal?
20 jawaban



Gambar 1.2 Hasil Pra Riset Kondisi Fasilitas Kantor

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa total pegawai yang merasa kurangnya pemeliharaan kondisi sarana dan prasarana kantor belum dilakukan

secara optimal sebanyak 65%, pegawai yang merasa pemeliharaan kondisi sarana dan prasarana kantor sudah dilakukan secara optimal ada 10%, dan sisanya 25% memilih jawaban netral dari jumlah responden sebanyak 20 pegawai. Dari penjelasan dan permasalahan yang ada, bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana kantor di PT. EEI masih belum sepenuhnya mampu menunjang kenyamanan serta efektivitas kerja karyawan secara optimal. Oleh karena itu, sarana dan prasarana kantor seperti peralatan kantor dan ruang kerja menjadi hal yang perlu diperhatikan kondisi kualitasnya. Apabila kondisi sarana dan prasarana kantor tidak baik atau tidak sesuai maka akan menimbulkan kerusakan yang mengganggu aktivitas kerja pegawai. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana perkantoran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses kegiatan perkantoran yang bersifat tetap atau tetap.

Penelitian terdahulu terkait pemeliharaan sarana dan prasarana kantor juga telah dilakukan oleh (Mulyadi et al., 2022) yang berjudul “Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah”. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah tergolong cukup baik. Hal tersebut didukung dari adanya kegiatan pemeliharaan rutin yang dilakukan dengan cara membersihkan semua komponen di dalam maupun di luar ruangan serta merapikan tata letak dari berbagai jenis benda.

Kebaharuan dalam penelitian ini yaitu, peneliti membahas perawatan fasilitas kantor yang ada pada PT. EEI dengan menggunakan metode kualitatif serta teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dari penelitian sebelumnya. Dari penjelasan dan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap perawatan fasilitas kantor pada instansi terkait. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul “Analisis Pemeliharaan Fasilitas Kantor Pada PT EEI”.

Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan teknik seperti wawancara, observasi, studi kasus, atau analisis dokumen. Cresswell berpendapat bahwa metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang biasa digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang menggambarkan fenomena dengan berfokus pada konteks, makna, dan pengalaman yang mendalam (Fatmawati et al., 2019). Pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis pemeliharaan fasilitas pada PT. EEI. Hal ini disebabkan oleh teknik penelitian yang menggunakan sumber data rasional melalui observasi, pengumpulan data, dan wawancara yang dilakukan secara sistematis. Metode ini mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh gambaran yang komprehensif (Adlini et al., 2022).

2. Sumber Data Dan Sampel Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan dua kategori sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui metode seperti wawancara, *survey*, atau observasi untuk menjawab pertanyaan penelitian spesifik. Sementara, data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti publikasi akademik, buku referensi, laporan institusi, atau dokumentasi resmi yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti sebelumnya (Mochamad Nashrullah et al., 2023). Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel non-probability sampling dengan jenis sampel purposive sampling (Andi Asari, 2023). Peneliti menggunakan *Purposive sampling* untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan

penelitian dan memenuhi kriteria yang dapat memberikan informasi yang relevan. Partisipan yang berhubungan dengan topik penelitian dipilih oleh peneliti sebanyak 4 partisipan. Dari keempat partisipan ini sesuai dengan jenis metode *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* karena mereka memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Teori lain yang mendasari pemilihan 4 partisipan ini dibentuk pada tabel sebagai berikut:

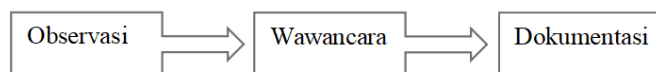
Tabel 2.1 Qualitative Sample Size
Rules of thumb for Qualitative sample size

<i>Basic Study Type</i>	<i>Rule of Thumb</i>
Ethnography	30-50 interviews
Case Study	At least one, but can be more
Phenomenology	Six Participants
Grounded Theory	30-50 interviews
Focus Groups	Seven to ten per group or more groups per each strata of interest

Sumber: (Nije & Asimiran, 2014)

3. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, agar data yang diperoleh memiliki validitas sebagai bagian dari studi ilmiah, diperlukan penerapan teknik triangulasi, yaitu proses memverifikasi data dengan membandingkan informasi dari satu sumber dengan sumber lainnya. Teknik triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, maupun interpretatif dalam penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai proses pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber, teknik, dan waktu (Hadi, 2010). Peneliti menerapkan triangulasi dalam penelitian ini, yaitu dengan menerapkan teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan ketika hasil observasi dan hasil wawancara dibandingkan oleh peneliti (Hasanah, 2017). Peneliti mengumpulkan sumber data pada penelitian ini dari beberapa karyawan di PT.EEI. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin akurasi informasi yang diperlukan serta adanya kesesuaian pada data serta didukung dengan kelangsungan penelitian ini. Dalam studi ini teknik triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan.

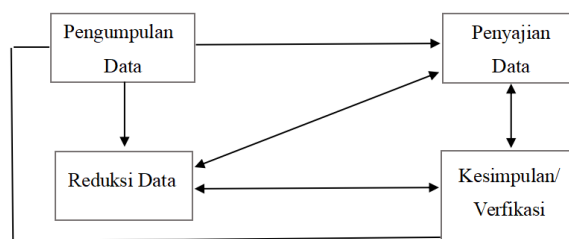


Gambar 2.2 Teknik Analisis Data

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang membagi proses analisis menjadi tiga tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Selain itu langkah-langkah ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Ivanovich Agusta, 2011). Berikut adalah gambar dari proses tersebut.



Gambar 2.3 Teknik Analisis Data

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Terlihat pada gambar diatas, bahwa proses penelitian ini dilakukan secara berulang dan saling berhubungan, mulai dari tahap persiapan pelaksanaan di lapangan hingga penyelesaian penelitian. Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam menganalisis data yaitu, Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan dan Verifikasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan teknik seperti wawancara, observasi, studi kasus, atau analisis dokumen. Cresswell

berpendapat bahwa metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang biasa digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang menggambarkan fenomena dengan berfokus pada konteks, makna, dan pengalaman yang mendalam (Purnomo, 2022). Metode ini mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh gambaran yang komprehensif (Adlini et al., 2022). Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel *non-probability* sampling dengan jenis sampel *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara yang diperoleh dari sejumlah responden dan menggunakan metode wawancara terstruktur. Teknik pengambilan data primer pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengambilan data sekunder berasal dari literatur maupun sumber tertulis seperti buku, penelitian terdahulu, dan artikel jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai pada bulan Maret 2025 sampai dengan bulan Agustus 2025. Peneliti melakukan observasi di PT. EEI yang beralamat di Bukit Golf, Bogor, Jawa Barat 16963. PT. EEI merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan bahan kimia. Alasan peneliti memilih PT EEI untuk tempat pelaksanaan penelitian adalah karena peneliti telah melaksanakan kegiatan studi pendahuluan dan melakukan survey pra-riset terlebih dahulu. Selain itu, peneliti menemukan fenomena dan permasalahan yang terjadi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemeliharaan fasilitas pada PT EEI.

1. Kondisi Sarana dan Prasarana Kantor

Kondisi sarana dan prasarana kantor pada suatu lembaga atau perusahaan penting untuk diperhatikan, apabila kondisi dari sarana dan prasarana kantor pada suatu lembaga atau perusahaan tidak dalam kondisi yang baik atau tidak layak, maka akan menyebabkan kerusakan sehingga akan mengganggu kegiatan pekerjaan bagi para karyawan. Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana kantor pada PT. EEI sudah dalam kondisi yang cukup baik. Namun, tidak semua bagian kerja mendapatkan perhatian dalam segi kualitas kondisi sarana dan prasarannya. Seperti, ruang

penyimpanan terdapat beberapa barang yang diletakan secara sembarangan dan tidak pada tempatnya.

Begitu juga dengan kondisi toilet yang tidak terawat dengan baik, contohnya saluran air yang tersumbat atau keran air dibiarkan menyala. Dalam hal ini penting bagi sebuah lembaga atau perusahaan untuk selalu memperhatikan kondisi sarana dan prasarana kantor yang ada. Dengan melakukan pengecekan secara rutin pada perlengkapan kantor dan ruang kerja setelah pekerjaan pegawai selesai, dapat meminimalisir terjadinya kerusakan pada sarana dan prasarana yang ada.

2. Hambatan dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana kantor

Pemeliharaan sarana dan prasarana kantor merupakan bagian integral dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, efisien, dan produktif. Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa hambatan yang menghalangi proses pemeliharaan berjalan dengan efektif dan optimal. Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa proses pemeliharaan sarana dan prasarana kantor di PT. EEI masih menghadapi beberapa hambatan. Seperti keterbatasan tenaga teknis internal, belum adanya prosedur tetap dalam pemeliharaan, serta rendahnya kesadaran pengguna dalam menjaga fasilitas yang ada. Selain itu, untuk beberapa jenis fasilitas tertentu seperti AC, perusahaan harus bekerja sama dengan pihak ketiga (vendor) dalam melakukan perbaikan.

Hal ini menyebabkan proses penanganan tidak dapat dilakukan secara langsung membuat penanganan menjadi lambat dan berdampak pada kenyamanan lingkungan kerja. Dengan kondisi tersebut, penting bagi perusahaan untuk mulai merancang dan menerapkan sistem pemeliharaan yang lebih terstruktur dan preventif. Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP), jadwal pemeliharaan rutin, serta peningkatan kesadaran karyawan dalam menjaga fasilitas bersama sangat diperlukan agar sarana dan prasarana dapat terus menunjang produktivitas kerja

secara optimal. Selain itu, membangun sistem koordinasi yang lebih terstruktur dengan vendor merupakan bagian penting dalam menciptakan alur penanganan fasilitas yang lebih responsif dan efisien.

3. Cara Mengatasi Hambatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor

Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana kantor di PT. EEI memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Hambatan-hambatan yang teridentifikasi, seperti keterbatasan tenaga teknis, belum tersusunnya prosedur kerja, serta kurangnya kesadaran dari para pengguna dalam menjaga fasilitas yang tersedia. Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, bahwa belum terdapat sistem pemeliharaan yang berjalan secara terstruktur dan konsisten. Area-area penting seperti ruang kerja, ruang penyimpanan, hingga fasilitas umum seperti toilet dan pendingin ruangan (AC) masih menunjukkan tanda-tanda kurangnya perawatan berkala. Selain itu, belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terstruktur dan terdokumentasi secara jelas dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan.

Untuk mengatasi hambatan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana kantor di PT. EEI, perusahaan perlu menerapkan pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas, penerapan jadwal pemeliharaan rutin, serta pembentukan tenaga teknis internal menjadi langkah awal yang krusial dalam memastikan proses pemeliharaan berjalan efektif. Dengan diterapkannya langkah-langkah ini secara konsisten, diharapkan fasilitas kantor dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung kelancaran aktivitas kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman serta produktif bagi seluruh karyawan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pemeliharaan fasilitas kantor pada PT. EEI, dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana kantor di PT. EEI secara umum tergolong memadai dalam menunjang aktivitas operasional perusahaan. Namun, belum seluruh fasilitas mendapatkan perhatian yang merata dalam hal pemeliharaan. Beberapa fasilitas

seperti AC dan toilet menunjukkan perawatan yang tidak maksimal dan baru diperbaiki ambar mengalami kerusakan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemeliharaan masih cenderung bersifat reaktif. Hambatan yang mempengaruhi efektivitas pemeliharaan sarana dan prasarana kantor di PT. EEI. adalah tidak adanya mekanisme pelaporan yang jelas terkait kerusakan fasilitas, belum tersusunnya jadwal pemeliharaan berkala, serta terbatasnya tenaga kerja yang khusus menangani pemeliharaan fasilitas. Hal ini menyebabkan pemeliharaan cenderung bersifat reaktif, yang hanya dilakukan setelah kerusakan terjadi. Upaya pemeliharaan fasilitas kantor di PT. EEI meliputi penyusunan dan penerapan SOP khusus yang mencakup penjadwalan pemeliharaan rutin dan prosedur pelaporan kerusakan secara terstruktur.

Perusahaan juga membentuk tim teknis internal untuk menangani pemeliharaan dan pengawasan berkala, serta memanfaatkan teknologi informasi dalam sistem pelaporan guna mempercepat dan meningkatkan efisiensi penanganan kerusakan. Selain itu, peningkatan kesadaran dan partisipasi karyawan dalam menjaga kebersihan dan keteraturan fasilitas turut menjadi bagian penting dalam mendukung operasional yang lancar dan lingkungan kerja yang kondusif.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afifah, E., & Bangkinang, S. (2022). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia (JRMI) Effect of work discipline and work facilities on employee performance*. 4(2), 2022. <https://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi>
- Andi Asari. (2023). *Statistika*.

- Aulia, F., Aisy, R. ', & Wolor, C. W. (2024). Analisis Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Kantor Pada PT. Radiant Utama Interinsco. *Journal of Administrative and Sosial Science (JASS)*, 5(1), 25–40. <https://doi.org/10.55606/jass.v4i2.743>
- Diah Wijayanti. (2018). *Diah Wijayanti* (Vol. 160). www.indomediapustaka.com
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). *Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Hadi, S. (2010). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. In *Jilid* (Vol. 17).
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*.
- Ivanovich Agusta. (2011). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1 Oleh Ivanovich Agusta*.
- Mochamad Nashrullah, O., Okvi Maharani, Sp., Abdul Rohman, Sp., Eni Fariyatul Fahyuni, Sp., Nurdyansyah, I., & Sri Untari MPd, R. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data) Diterbitkan oleh UMSIDA PRESS*.
- Mulyadi, T., Pranawukir, I., Sovianti, R., Fadil Mediwinata, A., Afif Alfiyanto, & Hidayati, F. (2022). Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tafkir*, 15(1), 98–117. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4357>
- Nurhadian. (2019). *Nurhadian, Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*.
- Purnomo, A. C. (2022). *Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1).